

Evaluasi Pembinaan Prestasi pada Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Kabupaten Jombang

Tesa Febriyani¹, Rahayu Prasetyo^{2*}, Nur Iffah³, Guntum Budi Prasetyo⁴

Prodi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Jombang

prasetyo.rahayu07@gmail.com

DOI: 10.56773/apesj/V3.i2.67

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembinaan prestasi pada Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) di Kabupaten Jombang menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan pembinaan prestasi atletik yang terstruktur untuk menghasilkan output yang optimal dalam dunia olahraga. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek konteks, pembinaan belum memiliki tujuan jangka panjang dan strategi implementasi yang jelas, serta sering terjadi ketidaksesuaian antara harapan dan pelaksanaan. Pada aspek input, sarana dan prasarana belum memadai, dan terbatasnya dana menghambat pemeliharaan serta pengadaan peralatan latihan. Pada aspek proses, pelaksanaan program pembinaan masih kurang memiliki pemantauan dan evaluasi yang sistematis. Sementara pada aspek produk, hasil pembinaan belum menunjukkan output yang optimal meskipun berbagai upaya telah dilakukan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa masih terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembinaan prestasi PASI di Kabupaten Jombang, seperti kurangnya evaluasi rutin, ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, serta lemahnya manajemen administrasi data. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan komprehensif dalam manajemen pembinaan agar prestasi atletik dapat meningkat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Evaluasi, pembinaan prestasi, PASI, Atletik, CIPP, Kabupaten Jombang

PENDAHULUAN

Olahraga adalah aktivitas fisik dan psikis yang bermanfaat untuk kesehatan fisik, mental, dan sosial, yang dapat dilakukan oleh siapa saja untuk kebugaran, terapi, atau prestasi. Keberhasilan dalam olahraga prestasi memerlukan proses pelatihan yang terencana dan berkelanjutan, mencakup aspek teknik, strategi, kebugaran, dan mentalitas. Sistem pembinaan olahraga nasional yang efektif penting untuk mencapai prestasi global, dimulai dari identifikasi bakat, pemilihan atlet berbasis potensi, hingga pelatihan intensif sesuai standar internasional (Haris Satria M et al., 2012).

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pembinaan olahraga yang sistematis dan berkelanjutan untuk menilai keberhasilan program pembinaan dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Klub dan lembaga pelatihan melatih atlet secara holistik untuk mencapai prestasi maksimal. Evaluasi berkelanjutan memastikan program pembinaan tetap efektif dan relevan (Haris Satria M et al., 2012). PASI berperan penting dalam

meningkatkan prestasi atletik di Indonesia, dengan pembinaan fisik, mental, dan taktis, yang didukung oleh fasilitas pelatihan yang memadai.

Namun, PASI Kabupaten Jombang menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kualitas pelatih, dan metode pelatihan. Oleh karena itu, evaluasi program pembinaan sangat diperlukan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi, serta mengidentifikasi kendala yang dapat diperbaiki. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap struktur organisasi, kualitas pelatih, sarana dan prasarana, serta dukungan pemerintah dan masyarakat (Haris Satria M et al., 2012).

Evaluasi ini menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menilai apakah program pembinaan berjalan sesuai tujuan dan menghasilkan hasil yang diinginkan. Evaluasi bertujuan untuk meningkatkan prestasi atlet Kabupaten Jombang dan menjadi referensi untuk pengembangan olahraga di daerah ini secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pembinaan prestasi yang dilaksanakan oleh Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) di Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi kualitatif deskriptif, yang berfokus pada memberikan pemahaman menyeluruh mengenai konteks dan dinamika program pembinaan. Proses evaluasi mencakup observasi, wawancara dengan pengurus PASI, pelatih, dan atlet, serta kajian dokumen terkait. Aspek utama yang dievaluasi meliputi struktur organisasi, perencanaan program latihan, kualitas pelatih, fasilitas, dan dukungan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau tantangan program, serta membantu PASI dalam meningkatkan upaya pengembangan atlet dan mencapai hasil kompetisi di tingkat yang lebih tinggi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus pada pengumpulan data kualitatif dari berbagai sumber yang terlibat dalam proses pengembangan atlet. Analisis data mengikuti proses yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, validasi data dijamin melalui triangulasi, di mana informasi dari berbagai sumber dan metode dibandingkan untuk meningkatkan kredibilitas dan reliabilitas temuan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan penilaian yang menyeluruh dan objektif terhadap program PASI, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja dan pengembangan atletik di Kabupaten Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

***Context* Pelaksanaan Pembinaan Prestasi PASI di Kabupaten Jombang**

Context adalah faktor pertama yang perlu dianalisis dalam setiap program pembinaan, karena *context* yang jelas dan relevan akan menentukan keberhasilan pelaksanaan program Norito, T. B., & Chan, A. A. S. (2025). Dalam hal ini, *contexts* pelaksanaan pembinaan prestasi di PASI Kabupaten Jombang mencakup tujuan dan arah yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut, serta bagaimana tujuan-tujuan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi atlet di daerah tersebut. Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menemukan bahwa program pembinaan di PASI Kabupaten Jombang

tidak sepenuhnya jelas dalam tujuan jangka panjang dan strategi implementasinya. Program yang ada lebih fokus pada pencapaian prestasi di tingkat lokal, sementara belum ada rencana jangka panjang yang memadai untuk mengarahkan atlet ke tingkat nasional atau internasional.

Salah satu alasan mengapa *context* pembinaan di PASI Kabupaten Jombang kurang terstruktur adalah kurangnya komunikasi yang efektif antara pengurus, pelatih, dan atlet mengenai tujuan pembinaan. Sering kali, tujuan yang ditetapkan oleh pengurus tidak disosialisasikan dengan baik kepada para pelatih dan atlet, sehingga ada ketidaksesuaian antara ekspektasi dan pelaksanaan di lapangan. Hal ini menciptakan kekosongan dalam pemahaman tentang arah yang harus diambil oleh para atlet.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abinaskholani & Nurrachmad, (2024), dalam suatu organisasi pasti memiliki hambatan yang mempengaruhi kinerja dan keefektifitasan secara menyeluruh. Hambatan yang dialami oleh tim putri PERBASI Kota Semarang adalah hambatan psikologis. Hambatan ini sering terjadi pada diri atlet. Saat latihan dan pertandingan, terkadang ada atlet yang sulit memahami arahan dari pelatih. Perbedaan pendapat antar atlet saat pertandingan menjadi hambatan karena menyebabkan emosi yang berlebih sehingga komunikasi dapat terganggu. Hambatan psikologis juga terjadi saat pertemuan rutin yaitu kurangnya keterbukaan pada atlet dalam menyampaikan masalah-masalah yang dialami.

Penelitian oleh Jamalong, (2014) juga menemukan bahwa meskipun pembinaan dilakukan secara sistematis, terdapat kekurangan dalam hal kompetensi pelatih dan sistem promosi-degradasi yang belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembinaan dan kebutuhan atlet untuk berkembang ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan di PASI Kabupaten Jombang, di mana banyak dari tujuan pembinaan yang ada masih tidak terintegrasi dengan kebutuhan atlet yang ingin berkembang di tingkat yang lebih tinggi.

Dari temuan diatas, penelitian ini mencerminkan bahwa konteks program yang ada di PASI Kabupaten Jombang belum cukup mengakomodasi kebutuhan praktis di lapangan. Hal ini menciptakan kesenjangan antara teori yang ada tentang pembinaan prestasi dan realitas yang dihadapi oleh para atlet di lapangan. Dalam teori, perencanaan yang matang dan tujuan yang jelas sangat berpengaruh pada keberhasilan program, namun dalam kenyataannya, hal ini belum cukup untuk mendukung perkembangan atlet secara maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian dalam perencanaan dan strategi yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal yang ada.

Input Pelaksanaan Pembinaan Prestasi PASI di Kabupaten Jombang

Input dalam evaluasi program pembinaan berkaitan dengan sumber daya yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program tersebut. Pada PASI Kabupaten Jombang, ditemukan bahwa meskipun ada beberapa pelatih yang berkompeten, mereka belum mendapatkan pelatihan lanjutan yang cukup untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan pelatihan mereka. Kualitas pelatih di PASI Kabupaten Jombang masih terbatas, terutama dalam hal penerapan metode pelatihan yang terbaru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan olahraga. Selain itu, kualitas sarana dan prasarana juga menjadi masalah besar. Fasilitas yang ada tidak memadai untuk mendukung program pelatihan yang maksimal. Terdapat keterbatasan fasilitas seperti lapangan latihan yang tidak cukup representatif, serta alat-alat latihan yang kurang berkualitas.

Keterbatasan dana juga menjadi faktor penghambat dalam penyediaan fasilitas yang memadai. Pendanaan yang terbatas membuat proses perawatan fasilitas dan pengadaan peralatan latihan menjadi terbengkalai, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembinaan yang diberikan. Meskipun PASI Kabupaten Jombang memiliki komitmen untuk menghasilkan atlet berprestasi, namun keterbatasan dalam *input* ini menghalangi upaya tersebut untuk mencapai hasil yang optimal.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian oleh Suganda et al., (2021), yang juga menemukan bahwa jika dilihat dari kualifikasi pelatih, pelatih club badminton Juanda Sport Center belum memiliki sertifikat. Untuk atlet club badminton Juanda Sport Center memiliki kemampuan kondisi fisik yang cukup terbilang baik, memiliki pengalaman dalam bertanding juga baik. Segi pengurus, pengurus merupakan orang yang berkecimpung di pengurus badminton. Sarana dan prasarana club badminton Juanda Sport Center dikatakan sudah memiliki sarana yang sudah baik. Tetapi masih ada yang begitu kurang seperti alat-alat latihan fisik yang belum tercukupi dengan baik.

Menurut Supriadi et al., (2024), Prestasi yang diraih suatu klub olahraga tidak akan lepas dari faktor sarana dan prasarana. Fasilitas latihan yang sesuai dengan standar yang ditentukan dari induk organisasi tersebut tidak boleh diabaikan keberadaannya. Tersedianya sarana dan prasarana olahraga menjadi sesuatu yang tidak dapat diabaikan keberadaannya dalam sebuah program latihan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka program latihan akan mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan juga sebaliknya jika sarana dan prasarana pelatihan kurang atau tidak memadai, maka program pelatihan tidak dapat berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan temuan diatas, penelitian ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara ekspektasi yang ada dalam teori mengenai pentingnya input yang berkualitas dan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam teori pembinaan olahraga, kualitas pelatih dan fasilitas yang baik sangat ditekankan, namun dalam kenyataannya, input yang ada di PASI Kabupaten Jombang masih sangat terbatas. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam sistem pembinaan yang ada, yang berdampak pada prestasi yang tidak maksimal. Oleh karena itu, teori yang ada harus diadaptasi agar lebih realistis dengan kondisi yang ada di lapangan, dengan memberikan lebih banyak perhatian pada kualitas input dalam pembinaan prestasi olahraga.

Process Pelaksanaan Pembinaan Prestasi PASI di Kabupaten Jombang

Aspek *process* dalam evaluasi pembinaan prestasi berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program pembinaan prestasi di PASI Kabupaten Jombang menghadapi sejumlah kendala. Salah satu masalah utama adalah kurangnya sistem monitoring dan evaluasi yang efektif. Walaupun ada program pelatihan yang terstruktur, tidak ada mekanisme yang jelas untuk memonitor perkembangan atlet dan mengevaluasi efektivitas program secara berkelanjutan. Tanpa evaluasi yang tepat, sulit untuk mengetahui apakah program yang dijalankan sudah sesuai dengan tujuan atau tidak.

Selain itu, koordinasi antara pengurus, pelatih, dan atlet juga belum optimal. Kurangnya komunikasi yang terjalin dengan baik antara pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan prestasi menyebabkan adanya ketidakterpaduan dalam pelaksanaan program. Hal ini mengarah pada ketidaksinambungan dalam pelaksanaan pelatihan dan evaluasi, yang pada gilirannya berdampak pada rendahnya tingkat efektivitas program.

Penemuan ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Rosa & Supriatna, (2023) yang menyatakan bahwa bahwa program pembinaan dan latihan calon anggota Polri di Polrestabes Bandung masih memiliki kendala terutama dalam aspek capaian tujuan, peserta kegiatan, penguasaan materi peserta, laporan evaluasi serta tingkat kelulusan, sehingga diperlukan rekomendasi berupa membuat indikator capaian peserta, memberlakukan sanksi kepada peserta yang tidak dapat hadir dalam kegiatan, melaksanakan tes rutin untuk melihat capaian peserta serta menyempurnakan laporan evaluasi untuk dapat meningkatkan program kegiatan. Penelitian oleh Wardana & Faruk, (2023) juga menekankan evaluasi harus dilakukan oleh pelatih dimana pelatih harus benar-benar memperhatikan dan memikirkan mengenai program latihan yang dapat

meningkatkan kondisi fisik dari atlet mengingat hal ini adalah pondasi yang paling awal untuk melaksanakan program latihan.

Melalui teori diatas, temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun program pembinaan telah dirancang dengan baik, kurangnya evaluasi proses membuat pelaksanaan di lapangan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adanya program yang dibuat dalam bentuk jangka pendek saja, tidak adanya program yang dimana dikatakannya program jangka Pajang.

Ketiadaan umpan balik yang terstruktur tentang kemajuan atlet dan kendala yang dihadapi menjadikan pembinaan prestasi kurang terarah. PASI Jombang yang tidak mempunyai administrasi tertulis yang dimana menjadikan salah satu hambatan untuk adanya suatu acuan kedepannya. Oleh karena itu, penerapan evaluasi proses yang lebih efektif akan sangat membantu dalam menyesuaikan program pelatihan dengan kebutuhan nyata di lapangan, serta memperbaiki kekurangan yang ada pada setiap tahap pembinaan.

Product Pelaksanaan Pembinaan Prestasi PASI di Kabupaten Jombang

Pada aspek *product*, yang mengacu pada hasil akhir dari program pembinaan, ditemukan bahwa meskipun ada beberapa atlet yang menunjukkan peningkatan prestasi di tingkat daerah, prestasi mereka di tingkat nasional dan internasional masih terbatas. Hasil yang dicapai belum memenuhi harapan yang telah ditetapkan dalam perencanaan program pembinaan. Ini menunjukkan bahwa meskipun input dan proses pembinaan telah diupayakan, output yang dihasilkan masih kurang optimal. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan dalam kualitas input (pelatih dan fasilitas) serta ketidakteraturan dalam evaluasi proses yang menghalangi perkembangan atlet ke tingkat yang lebih tinggi.

Temuan ini mencerminkan teori yang dikemukakan oleh Andriawan & Irsyada, (2022), yang menyatakan bahwa prestasi yang optimal hanya bisa dicapai jika proses pembinaan dilakukan dengan terstruktur dan berkelanjutan, serta didukung oleh fasilitas dan kualitas pelatih yang memadai. Penelitian oleh Iqbal et al., (2024) menunjukkan bahwa produk dari program pembinaan olahraga merupakan hasil yang diharapkan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam hal ini keaktifan anggota PERBASI Daerah X belum mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal ini dikarenakan hambatan yang terjadi pada saat proses pembinaan anggota salah satunya keterbatasan dana dan sistem perekrutan pemain yang belum maksimal dalam program pembinaan prestasi bola basket Provinsi Daerah X. Oleh karena itu, meskipun ada upaya pembinaan di PASI Kabupaten Jombang, prestasi yang dicapai belum optimal karena faktor input dan proses yang masih perlu diperbaiki.

Dari sudut pandang teori, temuan ini menunjukkan bahwa hasil akhir (*product*) sangat bergantung pada input dan proses yang ada. Meskipun atlet memiliki potensi, tetapi kurangnya fasilitas, pelatih yang kurang berkompeten, dan kurangnya evaluasi yang terstruktur menghambat pencapaian hasil yang optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa teori yang ada mengenai pembinaan prestasi olahraga harus mencakup evaluasi yang lebih terperinci terhadap setiap tahap pembinaan untuk memastikan bahwa atlet dapat mencapai hasil yang lebih baik.

KESIMPULAN

Based on the research on the Evaluation of Achievement Development at the Berdasarkan penelitian tentang Evaluasi Pembinaan Prestasi pada Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) di Kabupaten Jombang menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dapat disimpulkan hal-hal berikut: Pembinaan prestasi di PASI Jombang kurang memiliki arah yang jelas dan terstruktur. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hal ini termasuk kurangnya koordinasi antara pengurus, pelatih, dan atlet, serta tujuan pembinaan yang tidak jelas disampaikan kepada pihak terkait. Program yang ada tidak

sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pengembangan atlet, dan latar belakang serta tujuan program seringkali tidak sejalan dengan kenyataan di lapangan, yang mempengaruhi hasil yang dicapai.

Masalah utama pada aspek input mencakup kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pelatih. Pelatih memerlukan pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola pengembangan atlet. Fasilitas latihan juga menjadi hambatan besar, karena fasilitas yang tidak memadai menghambat pertumbuhan atlet, terutama dalam hal peralatan dan ruang yang tidak optimal. Terbatasnya dana untuk fasilitas dan peralatan menjadi tantangan signifikan bagi pengelolaan program, yang langsung mempengaruhi kualitas dan keberhasilan program pembinaan. Mengenai proses, pelaksanaan program di PASI Jombang kurang terstruktur dengan baik, dengan pemantauan dan evaluasi yang tidak dilakukan secara rutin dan sistematis. Kurangnya umpan balik ini mengurangi efektivitas program latihan dan menghambat perbaikan yang diperlukan. Akhirnya, meskipun beberapa atlet menunjukkan peningkatan di tingkat daerah, pencapaian secara keseluruhan masih jauh dari harapan di tingkat provinsi, nasional, dan internasional, dengan keterbatasan dalam proses latihan, fasilitas, dan kualitas pelatih sebagai faktor utama yang berkontribusi terhadap kinerja yang kurang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abinaskholani, R., & Nurrachmad, L. (2024). Komunikasi Interpersonal Manajemen , Pelatih , dan Atlet Bolabasket Putri dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(5), 344–350.
- Ade Hermawan. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepak Bola Di Kota Bima NTB. 9–25.
- Andriawan, B., & Irsyada, R. (2022). Pembinaan Prestasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) di Kabupaten Wonosobo Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 205–213. <https://doi.org/10.15294/inapes.v3i1.53544>
- Budiarjo. (2019). Implementasi Evaluasi Pembelajaran: Praktis, Sederhana dan Tepat). Rumah Belajar Matematika Indonesia.
- Firdaus, K. (2011). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tennis Lapangan di Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2), 1–6.
- Fitzpatrick, Jody I, Sanders J.R, Worthen B.R, W. L. . (2022). Copyright © 2022 Pearson Education, Inc. All rights reserved. 14939-DF-12 Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines, 5th edition.
- Hardani, D. (2020). Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka ilmu group yogyakarta.
- Haris Satria M, Rahayu, T., & KS, S. (2012). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Sepakbola Di Sekayu Youth Soccer Academy (Sysa) Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sports*, 1(2), 161–166.
- Iqbal, M., Komaini, A., Bafirman, B., Yenes, R., & ... (2024). Evaluasi kinerja pengurus cabang persatuan bolabasket seluruh indonesia dengan teknik CIPP daerah x. *JPPI (Jurnal Penelitian ...)*, 10(1), 252–262. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/view/3771> <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/download/3771/2012>

- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759>
- Jamalong, A. (2014). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2), 156–168. <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/olahraga/article/view/127>
- Lexy J. Moleong. (2018). Metodologi penelitian. Bandung: rosadakarya.
- Mulyana, N. (2019). Peran disporapar kabupaten kuningan dalam meningkatkan olahraga prestasi di kabupaten kuningan. 3(1).
- Muslimin, arif hidayat. (2017). evaluasi program pembinaan tim sepak bola sekolah negeri sriwijaya sumatera tahun 2016. In Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu.
- Norito, T. B., & Chan, A. A. S. (2025). Analysis of Physical Fitness Activities and Basic Movement Skills in Upper Elementary School Students in Muara Bulian District. *Athena: Physical Education and Sports Journal*, 3(2), 33-40.
- Nugroho, W. . (2017). Pembinaan prestasi olahraga sepakbola di pusat pendidikan dan latihan putra batang. 2(2), 161–173.
- Rosa, S., & Supriatna, D. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan dan Latihan Calon Anggota Polri di Polrestabes Bandung Evaluation of the Implementation of Training and Development for Prospective Members of Indonesian National Police at Polrestabes Bandung. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 7(1), 420–426.
- Saputra, M. F. B., Kristiyanto, A., & D. (2019). Management Analysis of Indonesian Petanque Federation Province (FOPI) Central Java in Supporting Sports Achievement in Indonesia.
- Sudarsana, U. (2014). Pembinaan minat baca. Tangerang selatan : Universitas terbuka.
- Suganda, R., Donie, Gusril, Ishak Aziz, & Damrah. (2021). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Prestasi Club Badminton Juanda Sport Center Kota Sungai Penuh Berbasis Cippo. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(2), 250–258. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i2.1409>
- Sukardi. (2015). Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasionalnya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriadi, S., Solihin, A. O., & Syamsudar, B. (2024). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di Kabupaten Tangerang. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6589–6598. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5233>
- Ugi Nugraha, Roli Mardian, R. H. (2019). Evaluasi Program Manajemen Klub Sepak bola Kota Jambi. *Cerdas Sifa*, 2, 1–12.
- Wardana, I. K., & Faruk, M. (2023). Evaluasi Pola Pembinaan Prestasi Hockey Di Kabupaten Malang (studi pada tim putra hockey Kabupaten Malang). *Jurnal Prestsi Olahraga*, 6(3), 55–67.